MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DENGAN STRATEGI INQUIRING MINDS WANT TO KNOW

Muhammad Yusuf Zulkifli

Stai Nusantara Banda Aceh

muhammadyusufzulkifli@tainusantara.ac.id

Abstrak

Minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap materi PAI, baik dari segi pemahaman konsep maupun praktik ibadah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Strategi Inquiring Minds to Know hadir sebagai pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran aktif, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi ide, serta membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif. Tulisan ini membahas konsep, implementasi, dan potensi keberhasilan strategi Inquiring Minds to Know dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek pemahaman dan pengamalan ibadah. Melalui penerapan strategi ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memancing rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna, sehingga berdampak pada meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara menyeluruh.

Kata Kunci: Minat belajar, Pendidikan Agama Islam, Inquiring Minds to Know

Abstract

Students' interest in Islamic Religious Education (PAI) is an important indicator of the success of the learning process. However, in reality, many students show a lack of interest in PAI material, both in terms of conceptual understanding and worship practices. One of the efforts that educators can make to overcome this problem is to implement interactive learning strategies and encourage students' curiosity. The Inquiring Minds to Know strategy is an active learning approach in which students are encouraged to ask questions, explore ideas, and build understanding through critical and collaborative thinking processes. This paper discusses the concept, implementation, and potential success of the Inquiring Minds to Know strategy in increasing students' interest in learning Islamic education, particularly in terms of understanding and practicing worship. Through the application of this strategy, teachers do not only act as conveyors of material but also as facilitators who stimulate students' curiosity and active participation. The results of the study indicate that this strategy is capable of creating a more dynamic, participatory, and meaningful learning environment, thereby increasing students' interest and understanding of Islamic education material as a whole.

Keywords: Learning interest, Islamic Religious Education, Inquiring Minds to Know

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi serta suasana belajar yang kondusif. Kondusif merupakan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, kritis dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi pendidik profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah pendidik yang profesional. (Rusman : 2013: 19). Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah/madrasah/lembaga pendidikan kebiasaan yang terjadi dapat dilihat dari peserta didik cenderung mendengar dan melihat pendidik mengajar saja. Kondisi pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan pada peserta didik yang akan menjadi malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga akhirnya menyebabkan motivasi dan prestasi peserta didik menjadi rendah. Penerapan strategi *Inquiring* yang dilakukan pengajar terkadang masih kurang cukup waktu dalam proses belajar mengajar sehingga strategi *Inquiring Minds Want To Know* dalam pembelajaran masih kurang optimal dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan aspek yang penting dari sebuah pembelajaran karena hasil belajar yang baik didapatkan jika minat belajar murid saja sudah tidak ada kendala, khususnya pelajaran PAI di Madrasah/ sekolah yang hasil belajar masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan beberapa fenomena yang ada siswa, diantaranya rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini mungkin dikarenakan strategi yang digunakan guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku yang belum memanfaatkan pengetahuan siswa secara maksimal. Kondisi siswa tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, masuk ke kelas tidak tepat waktu, tidak respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa kurang menanggapi pelajaran yang disampaikan guru menjadikan pembelajaran agama Islam tidak efektif. Mengajar yang bervariasi juga akan memelihara fokus peserta didik karena menimbulkan situasi belajar yang menantang serta menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. (Oemar Hamalik: 2002: 182). Fakta yang tidak bisa dipungkiri dari berbagai macam keluhan dalam pembelajaran PAI di Madrasah seperti malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa menjadi permasalahan mendasar yang harus segera diatasi yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini maka telah ditemukan beberapa strategi mengajar yang dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa, meskipun sebenarnya sudah banyak strategi pembelajaran lainnya. Strategi pembelajaran *Inquiring minds to know* merupakan sebuah pilihan tepat bagi guru guna meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI. Strategi pembelajaran ini menjadikan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, strategi ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi *Inquiring Minds to Know* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta perubahan sikap belajar yang terjadi setelah strategi diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Banda Aceh, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sedang berada pada fase perkembangan rasa ingin tahu yang tinggi namun kerap menunjukkan gejala penurunan minat belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil evaluasi belajar. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama penerapan strategi, sementara wawancara bertujuan menggali persepsi dan pengalaman subjek terhadap pembelajaran PAI dengan pendekatan tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yakni dengan cara mereduksi data, mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan, kemudian menarik kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan objektif.

Pembahasan/hasil

1. Hakikat Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds want to Know*

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja, tetapi bagaimana guru mendapat cara yang tepat agar apa yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Pelajaran yang sama tetapi disampaikan oleh guru yang berbeda, hasil yang dirasakan oleh siswa akan berbeda pula. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Nurhasanah, S. Pd dan Didik Tumianto, S. Hum: 2007: 723) Sedangkan strategi pembelajaran adalah guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran PAI itu tercapai dan siswa mendapatkan pengalaman yang berarti dalam memperoleh pengetahuan.

1.1. Pengertian Strategi *Inquiring Minds Want to Know*

Sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan strategi serta metode pembelajaran. Keduanya seperti satu kesatuan yang sejalan karena metode adalah suatu tindakan yang lebih khusus dari strategi yang cenderung memiliki makna lebih umum dan lebih luas. Menurut Hisyam Zaini dkk dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Aktif" mengatakan bahwa untuk membangkitkan keingintahuan siswa, cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminta mereka membuat pemikiran-pemikiran tentang suatu topik atas suatu pertanyaan. Senada dengan itu Mel Silberman dalam bukunya "*Active Learning*" yang dikutip Dini Sri Ramadani, strategi *Inquiring Minds Want To Know* adalah suatu teknik sederhana untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan sehingga para siswa lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya. (Asmuri: 2014: 106-107).

Strategi *Inquiring Minds Want to Know* juga senada dengan Metode membangkitkan rasa penasarannya yang diberi nama oleh Fu'ad bin Abdul Aziz Al-syahub dalam buku "Begini Seharusnya Menjadi Guru". Metode membangkitkan rasa penasarannya adalah salah satu cara untuk membangkitkan semangat dan mengompromi jiwa manusia agar selalu merasa penasarannya untuk mengetahui setiap sesuatu yang baru. (Fu'ad Bin Abdul Aziz ash-Syahub) Ini adalah salah satu bentuk motivasi dari luar diri siswa. Tujuan strategi dan metode ini adalah sama-sama untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan rasa penasarannya siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar dengan cara memberikan stimulus. (Dini Sri Ramadani: 2011: 14).

Seorang guru dituntut untuk mampu menimbulkan rasa ingin tahu dan penasarannya dalam diri siswa agar siswa tersebut mampu bereksplorasi sepenuhnya terhadap hal-hal dan ilmu baru dengan

cara berfikir, mengamati, meneliti, menelaah, hingga menganalisis sebuah kejadian atau peristiwa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menerapkan pendekatan saintifik. Siswa bisa menggunakan Al-Qur'an dan Alam sebagai sumber pengetahuan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan rasa penasaran mereka. Strategi *Inquiring Minds Want to Know* akan berhasil diterapkan jika siswa mau dan mampu mencari sesuatu melalui rasa ingin tahu serta motivasi yang muncul dari diri mereka sendiri. Mereka akan bersemangat mencari sesuatu yang baru apabila diberikan stimulus yang tepat oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai suatu materi.

Inquiring Minds want to Know merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara membangkitkan rasa penasaran peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru. Strategi pembelajaran *Inquiring Minds want to Know* menjadi teknik sederhana untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. (Hisyam Zaini dkk: 2008: 28). Hisyam Zaini dan kawan-kawan juga menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan *Inquiring Minds to Know* sebagai berikut :

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran hari itu,
- b. Anjurkan siswa untuk menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata; coba perkirakan, apa kira-kira?
- c. Jangan memberikan jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan. Biarkan siswa bertanya-tanya tentang jawaban yang benar,
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada siswa. Jangan lupa beri jawaban yang benar ditengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.

1.2 Kelebihan dan kekurangan *Inquiring Minds to Know*

1) Kelebihan strategi pembelajaran *Inquiring Minds to Know*

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran,
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sehari-hari siswa,
- c. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa.

2) Kekurangan model pembelajaran *Inquiring Minds to Know*

- a) Kesulitan merubah kebiasaan belajar siswa yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal.
- b) Hanya sebagian siswa saja yang mau menjawab pertanyaan.
- c) Kadang-kadang seperti membuang waktu.

1.3 Membangkitkan Minat dengan Strategi

Minat merupakan kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. *Inquiring Mind want to Know* adalah teknik sederhana untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. (Hisyam Zaini dkk: 2008:28). Pembelajaran inquiri adalah suatu strategi yang membuat peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah peserta didik yang memunculkan 08,K untuk memecahkan masalahnya secara mandiri. Pembelajaran *inquiry* di kembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Richard Suchman. Suchman menyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Pembelajaran *inquiry* dirancang untuk membawa peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah. Pengaruhnya

terhadap peserta didik akan meningkatkan ilmu pengetahuan, produktifitas dalam berpikir, dan keterampilan dalam menganalisis informasi.(Ratni, Sirait: 2012: 1) Kata “minat” diartikan sebagai gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Sedangkan minat belajar dapat diartikan suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Menurut Tohirin belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dengan lingkungannya. (Tohirin: 2001: 60) Belajar mengajar terdiri dari kata belajar dan mengajar. Belajar mengandung makna perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Namun secara umum Sadirman; mengatakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka dan senang, tanpa ada yang menyuruh, serta sadar dengan kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya.

Menurut Rebert yang di kutip oleh Baharuddin bahwa minat berarti kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seperti: perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.(Baharuddin, Esa Nur Wahyuni: 2008: 24) Berdasarkan pengertian minat diatas, maka siswa yang memiliki minat dalam belajar dapat dilihat pada indikator berikut:

- 1) Siswa masuk kelas tepat pada waktunya.
- 2) Perlengkapan belajar PAI siswa lengkap.
- 3) Catatan penting PAI siswa lengkap.
- 4) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar PAI.
- 5) Siswa aktif dalam pertanyaan
- 6) Siswa menjawab pertanyaan.
- 7) Siswa mengerjakan tugas dengan baik.
- 8) Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh – sungguh .
- 9) Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

Membangkitkan minat belajar siswa banyak cara yang bisa digunakan, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh dominan belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif maupun perfonmansi guru yang menarik saat mengajar. Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

Minat dipandang berperan dalam belajar, karena mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang.
- 2) Minat yang besar akan mendorong motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.
- 4) Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. (Syaiful Bahri Djamarah: 2004: 27) · Anak didik yang berminat terhadap pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Mengembang minat pada sesuatu, pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari penting, dan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat termotivasi untuk belajar. Untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa guru harus:

- (a) Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan.
- (b) Berusaha menghubungkan antara apa yang diketahui siswa dengan materi yang disajikan.
- (c) Merangsang siswa agar melakukan kompetensi belajar yang sehat.
- (d) Berusaha menghindari hukuman dan memberikan hadiah secara bijaksana. (M. Basyarudin Usman: 2002:9).

Dengan demikian, jika proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil optimal maka siswa harus merasakan minatnya kesungguhan dalam belajar. Otomatis proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan mencapai taraf yang optimal.

Fungsi minat yang dimiliki siswa dalam proses belajar dapat ditinjau dari beberapa hal berikut ini:

- a. Melahirkan perhatian yang serta merta.
Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemaksaan daya kemauan dalam diri seseorang.
- b. Memudahkan tercapainya konsentrasi
Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit untuk dikembangkan dan dipertahankan.
- c. Mencegah gangguan perhatian dari luar
Seorang siswa mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat belajarnya kecil.
- d. Memperkuat melekatnya pelajaran dalam ingatan
Peningkatan akan terjadi jika siswa berminat pada pelajarannya.
- e. Memperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa.
Kejenuhan melakukan sesuatu lebih banyak berasal dari dalam diri siswa juga dari luar. Oleh karena itu untuk menghilangkan kebosanan siswa akan terlaksana jika minat belajarnya dapat ditingkatkan.

Belajar menurut teori constructivisme adalah merupakan proses aktif dari peserta didik untuk merekonstruksi makna dengan cara memahami teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan sebagainya. (Abuddin Nata: 2011: 89). Berdasarkan pendapat diatas, pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkkan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

2 .Pembelajaran PAI dengan *Inquiring Mind Want to Know*

2.1 Perencanaan Pembelajaran PAI

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh desain dan formulasi dari sebuah perencanaan strategi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan terhadap peserta didik. Menyusun perencanaan dengan meninjau dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik dari segi minat, bakat, kemampuan dan materi pelajaran yang akan dipelajari akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. (Masratu: 100) . Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PAI dengan inquiry yang disusun oleh pengajar melalui RPP merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan atau proses pembelajaran. Sebelum pendidik memulai pelajaran, pendidik menyiapkan media pembelajaran yang berupa alat peraga untuk pembelajaran PAI, dapat dicontohkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peta, ketersediaan PC dan jaringan internet menjadi alat peraga dalam pembelajaran SKI. Hal tersebut menjadi penting untuk meningkatkan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan, karena media pembelajaran yang berupa alat peraga seperti gambar pada pembelajaran SKI digunakan sebagai alat mempermudah penyampaian materi secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi, tujuan dan kondisi peserta didik. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan dengan menyediakan bahan atau buku ajar. Buku ajar tersebut baik buku peserta didik maupun buku pendidik, dan buku- buku yang berkaitan dengan referensi PAI. Menyiapkan power point sebagai media pembelajaran sangat membantu pendidik untuk mengembangkan pembelajaran PAI.

1.2 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan *Inquiring Minds Want to Know*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran PAI yang menggunakan strategi inquiry, secara spontan mengaktifkan suasana kelas. Penggunaan strategi *inquri mind want to know* dalam pelajaran PAI dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memotivasi atau memberi semangat untuk siswa supaya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan awal yang mendorong siswa untuk mencari dan menggali informasi dengan rasa ingin tahu. Guru juga meminta siswa agar mengamati, menanyakan, dan menyimpulkan setiap penjelasan materi yang akan disampaikan. Guru dapat menunjukan dengan jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan tersebut merupakan pembelajaran strategi *Inquiring Minds to Know*.

b. Kegiatan inti

Guru melanjutkan pembelajaran dengan menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan cara bertanya tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa membaca teks tentang materi yang akan disampaikan guru melalui media buku, power point dll. Guru juga dapat menunjuk siswa yang lain untuk membaca beberapa kalimat dengan keras dengan pengucapan yang jelas. Setelah itu siswa juga diminta oleh guru untuk mendengar dan mengumpulkan informasi dari hasil bacaan tersebut. Kemudian siswa diminta oleh guru untuk mengamati, menyimak kalimat-kalimat dari bacaan temannya. Sesekali guru juga bertanya kepada siswa “ apakah ada hal yang belum dipahami dari teks bacaan tersebut. Setelah membaca siswa diminta pertanyaan dari informasi yang ditemukan dalam materi penjelasan guru. Siswa juga dapat mencari informasi, mengamati dan menyimpulkan, sementara guru hanya mengamati dan mengontrol siswa sendiri yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran pada hari itu. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran sebelumnya berupa rangkuman dari hasil pembelajaran. (Sartawi: 2019: 199). Pembelajaran PAI yang telah direncanakan dari awal dengan persiapan rencana strategi pembelajaran yang menggunakan *inquiring mind want to know* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Strategi ini dapat dilakukan guru dengan memperhatikan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran dengan mengedepan siswa sebagai centre pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi *inquiring mind want to know* dapat mewujudkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dengan merangsang keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta pemahaman konsep oleh siswa. Rekan-rekan pendidik untuk sama-sama mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan siswa. Strategi *inquiring* menjadi strategi tawaran dalam merangsang siswa untuk lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Anas Sudjono, 2003. *Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hisyam Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.
- M. Basyarudin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers.
- M. Ngalim purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M. Syafil.S, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru.
- Marno, 2008. *Strategi dan Metode mengajar*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Ali, dkk, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima.
- Ndrizzwitsal.blogspot.com/2011/05/Metode-Latihan-Keterampilan-rpp.html.
Senin,9 April 2012 jam 03.35 pm
- Nurhasanah, S. Pd dan Didik Tumianto, S. Hum, 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Bina Sarana Pustaka.

- Sadirman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartawi, implementasi strategi *inquiring minds want to know* pada pembelajaran ipa kelas iv b di mi ma'arif bego Jurnal Abdau, 2019, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2 No. 2, e-ISSN: 2685-0451 199
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2001. *Psikologi belajar pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Suska Press.